

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam mengembangkan diri harus tetap memperhatikan aspek sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) di samping aspek ekonomi (*profit*), karena keberadaannya tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan. Keberadaan dan dampak aktivitas perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan kepentingan pihak lain. Apabila perbedaan kepentingan tersebut tidak ditindaklanjuti maka akan mempengaruhi aktivitas dan eksistensi perusahaan, oleh karena itu seharusnya perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Kesadaran akan *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga diperlukan sebagai bentuk kepedulian terhadap kepentingan *stakeholder*. Maka *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang selama ini dilaksanakan dalam makna bersifat sukarela (*voluntary*) ke depan harus bersifat keharusan (*mandatory*) (Azheri, 2012:5).

A.B Susanto dalam Agoes (2011:90) mendefinisikan *CSR* sebagai tanggung jawab perusahaan baik ke dalam maupun ke luar perusahaan. Tanggung jawab ke dalam diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan tanggung jawab ke luar dikaitkan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia

lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang.

Pengungkapan informasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berbeda-beda tergantung pada karakteristik dari masing-masing perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri khusus perusahaan yang membedakannya dari perusahaan lain. Karakteristik perusahaan dapat berupa pertumbuhan perusahaan, *leverage*, basis perusahaan, jenis industri, serta profil dan karakteristik perusahaan lainnya (Aini, 2015).

Peluang pertumbuhan (*Growth Opportunities*) merupakan kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan, laba lebih persisten, sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Profitabilitas juga mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan manajemen, baik dalam mengelola likuiditas, aset ataupun utang perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat

profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan pertanggung jawaban sosialnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan untuk menjaga kepercayaan *stakeholder*, maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan.

Pada perusahaan yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam, seringkali perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang terjadi atas tindakan ekonomi yang dilakukan dimana tindakan tersebut dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, misalnya penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air karena limbah pabrik, dan lain sebagainya. Adanya dampak pada lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan peran perusahaan dalam lingkungan sosial pun semakin meningkat.

Untuk itu perusahaan harus peduli dan ikut andil terhadap lingkungan sekitarnya dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Semakin banyak peran perusahaan dalam kegiatan lingkungannya, maka akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya. Hal ini akan mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga berkepentingan dan bertanggungjawab terhadap apa yang telah dikerjakannya sehingga masyarakat juga akan tahu seberapa besar tanggung jawab dan andil perusahaan terhadap lingkungannya.

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 74 poin 1 dan 2 menyatakan:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.

Peraturan lain yang menyinggung tentang CSR adalah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam UUPM terdapat tiga pasal yang mengatur tentang CSR yaitu:

1. Pasal 15 huruf b UUPM menyatakan bahwa “setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”.
2. Pasal 16 UUPM huruf d menyatakan bahwa “setiap penanaman modal bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup”. Huruf e menyatakan bahwa “setiap penanam modal bertanggung jawab untuk menciptakan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kesejahteraan pekerja”.
3. Pasal 17 UUPM menyatakan bahwa “penanam modal yang mengusahakan sumber daya alam yang tidak terbarukan wajib mengalokasikan dana secara bertahap untuk pemulihan lokasi yang memenuhi standar kelayakan lingkungan hidup yang pelaksanaannya diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memberi tekanan terhadap penanam modal secara *mandatory* untuk mengimplementasikan program CSR.

Berkembangnya isu CSR baik tingkat global maupun di Indonesia juga dipicu oleh banyak kasus yang terjadi di dalam komunitas bisnis. Di Indonesia sendiri telah terjadi beberapa kasus terkait CSR diantaranya: kasus PT. Freeport di Kabupaten Mimika Provinsi Papua, kondisi lingkungan dan masyarakat di sekitar lokasi pertambangan terus memburuk. Diantaranya tumpukan batuan limbah tambang dan tailing yang jika di total mencapai 840.000 ton mengakibatkan sungai Aijkwa, Aghawagon, Otomona tercemar dan matinya ekosistem di sekitar lokasi pertambangan. (www.kompasiana.com, November 2017). Selanjutnya kasus Teluk Buyat di Minahasa, Sulawesi Utara yang dijadikan lokasi pembuangan limbah tailing (lumpur sisa penghancuran batu tambang) milik PT. Newmont Minahasa Raya (NMR) yang menyebabkan air danau tercemar logam berat, dan masyarakat sekitar terserang penyakit kulit. (www.kompasiana.com, Desember 2017).

Dan kasus lumpur panas di Sidoarjo, Jawa Timur, yang disebabkan oleh pengeboran PT. Lapindo Brantas yang terjadi pada tanggal 29 Mei 2006. Akibat pemboran sumur Banjar Panji I oleh Lapindo Brantas, tercatat 11 desa, tiga Kecamatan di Sidoarjo, tenggelam. Sebanyak 2.381 keluarga atau 9.160 jiwa menjadi korban. Belum lagi masalah kesehatan. Angka penderita infeksi saluran pencernaan akut sekitar 46 ribuan orang dan sekitar 1000 an orang mengalami mual-mual dan mencret. Belum lagi air sumur yang tercemar (www.mongabay.co.id, Desember 2017).

Di awal Januari sampai dengan Agustus 2017 sedikitnya 1.052 Ha lahan dan hutan di provinsi Riau ludes terbakar. Rinciannya di Rohil 281 Ha dan di Meranti

200 Ha. Selain lahan, kawasan yang terbakar merupakan Taman Nasional Tesso Nilo dan Suakamarga Satwa Kerumutan. Luas yang terbakar 145 Ha. Di Kabupaten Kampar luas areal yang terbakar 67 Ha kemudian di Bengkalis ada 62 Ha. Sisanya menyebar di delapan kabupaten kota. Namun kebakaran yang sangat parah terjadi pada tahun 2015. Luas areal yang terbakar mencapai 5.595 ha. Kebakaran sempat menyebabkan perekonomian Riau lumpuh. Sekolah diliburkan, bandar udara ditutup dan ribuan warga terjangkit ISPA (Inpeksi Saluran Pernapasan Akut) (www.regional.kompas.com Maret 2018).

Terjadinya kasus-kasus yang berkaitan dengan lingkungan dan pekerja seperti yang telah disebutkan diatas semakin memperjelas kebutuhan pelaksanaan dan pengungkapan *CSR* oleh perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, namun belum ada yang menunjukkan hasil yang konsisten. Beberapa penelitian tersebut antara lain adalah Thio Lie Sha (2014), Resi Prima Rani (2016), dan Abdul Haris (2016).

Thio Lie Sha (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011 menggunakan beberapa variabel, yaitu ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan *leverage*. Pada penelitian ini diketahui bahwa ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh

secara signifikan, sedangkan ukuran dewan komisaris dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan.

Resi Prima Rani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013 menggunakan beberapa variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan *leverage*. Hasil penelitiannya diketahui bahwa ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan profitabilitas dan *leverage* menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Abdul Haris (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2011-2013 dengan menggunakan variabel *growth opportunities*, *enviromental concern*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan. Hasil penelitian membuktikan bahwa *growth opportunities*, *enviromental concern* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Abdul Haris (2016) dalam penelitiannya dengan judul "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2011-2013. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Abdul

Haris (2016) adalah penelitian dengan objek dan tahun penelitian yang berbeda. Penulis meneliti pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan di BEI tahun 2012-2016.

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 pemilihan perusahaan ini didasarkan beberapa alasan berikut: Sawit dan produk turunannya adalah komoditas tanaman perdagangan terpenting Indonesia. Pada tahun 2014, Indonesia memproduksi 33,5 juta ton minyak sawit, yang menghasilkan \$ 18,9 miliar dari pendapatan ekspor. Saat ini, industri kelapa sawit Indonesia terus tumbuh pada tingkat yang tidak keberkelanjutan. Indonesia memiliki 8,1 juta hektar perkebunan kelapa sawit, sekitar 37 persen yang didirikan di atas tanah gundul. Dan jumlah areal diproyeksikan mencapai 13 juta hektar pada tahun 2020. Sebagai bentuk perkebunan yang terus berkembang, sawit beresiko terhadap laju kerusakan hutan. Seperti pembukaan lahan sawit baru menggunakan teknik tebas dan bakar (*slash-and-burn*) untuk membersihkan lahan terus dilakukan oleh pengembang perkebunan sawit. Meskipun ilegal, tebas bakar memungkinkan pengembang untuk membersihkan lahan jauh lebih murah dan cepat daripada metode lainnya (www.mongabay.co.id, Maret 2018).

Dengan perkembangan perusahaan perkebunan di Indonesia banyak dampak negatif, salah satunya beralih fungsinya hutan lindung menjadi perkebunan dan hal ini menyebabkan menyempitnya daerah resapan air dan udara akan tercemar. Perkembangan perkebunan kelapa sawit tentunya mempunyai

hubungan serta pengaruh terhadap lingkungan sekitar. Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti perusahaan perkebunan karena dalam industri ini program *CSR* sangatlah penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI 2012-2016)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh peluang pertumbuhan (*growth opportunities*) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (*CSR*) pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2016.
2. Bagaimana pengaruh kepedulian lingkungan (*environmental concern*), terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (*CSR*) pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2016.
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (*CSR*) pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2016.

5. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2016.
6. Bagaimana pengaruh peluang pertumbuhan, kepedulian lingkungan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2016.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menemukan bukti empiris:

- a. Pengaruh peluang pertumbuhan (*growth opportunities*), terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI (2012-2016).
- b. Pengaruh kepedulian lingkungan (*environmental concern*), terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI (2012-2016).
- c. Pengaruh profitabilitas (*profitability*), terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI (2012-2016).
- d. Pengaruh kinerja lingkungan (*environmental performance*) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI (2012-2016).

- e. Pengaruh *growth opportunities*, *environmental concern*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2016.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh *growth opportunities*, *environmental concern*, profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- b. Bagi pihak eksternal, penelitian ini diharapkan dapat informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*, sehingga pengguna laporan keuangan lebih mewaspadaai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dan mereka dapat lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang akan mereka ambil.
- c. Bagi pelaku bisnis atau perusahaan, agar perusahaan yang penulis jadikan lokasi penelitian dapat mengetahui seberapa besar pengaruh *growth opportunities*, *environmental concern*, profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga hasilnya dapat lebih baik.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan landasan teoritis yang mendasari penelitian ini, gambaran peneliti sebelumnya. Bab ini menjelaskan mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)*, karakteristik perusahaan serta kinerja lingkungan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan rangkaian metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari objek penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum sampel penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis serta pembahasan hasil penelitian untuk tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang diumumkan, serta saran-saran sebagai rujukan penelitian yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau